

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang diteliti.

Menurut Creswell (2002:19) pengertian penelitian kualitatif merupakan:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah.”

Penelitian deskriptif berusaha menuturkan respon mengenai strategi komunikasi yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka melalui penyajian data, analisa dan interpsi data. Peneliti hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Penelitian ini tidak berusaha mencari hubungan, tidak pula menguji hipotesis, serta tidak terpaku pada teori sehingga bebas menggali informasi yang dibutuhkan.

3.2. Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Menurut Rakhmat pengertian penelitian deskriptif yaitu “Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Penelitian bertindak sebagai pengamat.” (2002:24-25)

Menurut Rakhmat (2002:25-26) deskriptif kualitatif merupakan: Metode deskriptif kualitatif tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian. Peneliti tidak terpaku dengan teori.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Purposive sampling disebut juga sebagai judgmental sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan judgement (penilaian) dari peneliti mengenai anggota populasi mana saja yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel. Maka dari itu, agar tidak menjadi subjektif, peneliti harus mempunyai latar

belakang pengetahuan terkait kriteria sampel yang diambil agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Tujuan digunakannya purposive sampling adalah untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Purposive sampling sering kali digunakan pada penelitian kualitatif atau analisis eksploratori. Hal ini berarti semakin banyak sampel maka semakin baik karena inferensi bukanlah tujuan utamanya. Banyaknya ukuran sampel bergantung pada alasan pengambilan sampel dilakukan dan jenis teknik purposive sampling mana yang digunakan. Perihal seberapa baik sampel dapat mewakili populasi (representatif) bukanlah tujuan utama dari penelitian tersebut.

Strategi purposive dilakukan dalam pemilihan informan. Strategi ini menyetujui informan yang dipilih berdasar pada pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Maka informan dipilih dengan adanya pertimbangan bahwa mereka yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik kedai ngadimsum

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam wawancara mendalam (indepth interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Menurut Emzir (2010:50) pengertian wawancara yaitu:

“Proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yaitu melalui media komunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.”

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas mengenai informasi tersebut melalui pengolahan data secara konferensif.

Sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti agar dapat mengetahui strategi komunikasi pemasaran mulut ke mulut pedagang kaki lima ngadimsum di Jl. Moh Toha No.106 Bandung. Peneliti mewawancarai berupa narasumber pemilik kedai ngadimsum.

3.3.2.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku referensi, berbagai laporan, berbagai majalah, berbagai jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang penelitian dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Peneliti akan melakukan studi kepustakaan baik sebelum maupun selama dia melakukan penelitian. Studi kepustakaan memuat sistematis tentang kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan dan diusahakan menunjukkan kondisi mutakhir dari bidang ilmu tersebut "*the state of the art*", studi kepustakaan yang dilakukan sebelum

malakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan sebuah masalah guna diteliti.

Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang bakal diteliti mengkaji sejumlah teori dasar yang relevan dengan masalah yang bakal diteliti mencari landasan teori yang adalah pedoman untuk pendekatan solusi masalah dan pemikiran guna perumusan hipotesis yang bakal diuji dalam penelitian, Memperdalam pengetahuan peneliti mengenai masalah dan bidang yang bakal diteliti. Mengkaji hasil-hasil riset terdahulu yang terdapat kaitannya dengan riset yang bakal dilakukan.

Menelaah hasil riset sebelumnya ditunjukkan pada beberapa atau semua dari unsur-unsur riset yaitu: destinasi penelitian, metode, analisis, hasil utama dan kesimpulan. Mendapat informasi mengenai aspek-aspek mana dari sebuah masalah yang telah pernah dianalisis untuk menghindari supaya tidak menganalisis hal yang sama..

3.3.2.3 Observasi

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat segala data yang didapat dari informan strategi komunikasi pemasaran *word of mouth* pedagang kaki lima ngadimsum di Bandung.

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer ikut dengan keseharian atau ikut andil dalam keseharian orang-orang yang akan diobservasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa, Observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3.3.2.3. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumentasi ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk menguatkan data-data atau dokumen yang memuat catatan harian, biografi, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto.

Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai strategi komunikasi pemasaran melalui mulut ke mulut ngadimsum di Kota Bandung. Foto-foto akan semakin

memperkuat hasil dari wawancara dan observasi. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan bisa saja diproses terlebih dahulu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan trigulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang peneliti digunakan oleh peneliti :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 341) menjelaskan bahwa, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Adapun fungsi penyajian data disamping memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif, biasanya akan berbentuk naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan Simpulan Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi kesimpulan tersebut akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dan menemukan hasil baru dari fakta-fakta yang ada dilapangan tersebut.

3.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong Pemeriksaan terhadap keabsahan data yaitu “Pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.” (2007:320).

Menurut Sugiyono keabsahan data dilakukan untuk “Membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferbility*, *dependability*, dan *confirmability*.” (2007:270)

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan

salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c) Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

”Pengertian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu menurut Sugiyono (2007:273) yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono pengertian Triangulasi Sumber yaitu “Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.” (2007:274)

2. Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono (2007:274) pengertian Triangulasi Teknik yaitu:

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2007:274) pengertian Triangulasi Waktu yaitu:

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono yang dimaksud referensi adalah “Pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (2007:275)

e. Mengadakan Membercheck

Menurut Sugiyono (2007:276) tujuan membercheck yaitu :

“Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.”

Menurut Sugiyono Transferability merupakan “Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. (2007:276)

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran suatu yang di teliti sejauh mana keakuratan dan di compare dengan teori yang sudah ada. Analisis item digunakan untuk pengujian valliditas di tiap item, dengan cara melakukan korelasi score tiap item dengan score total yang merupakan jumlah score item. Apabila

korelasi positive dimiliki oleh item dengan score total serta korelasi yang tinggi maka berarti item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula.

3.6. Informan

Informan penelitian kualitatif biasanya informan penelitian yang paham dan mengerti mengenai informasi objek penelitian. Memiliki kriteria yang bermanfaat dalam memberikan informasi merupakan informan yang harus dipilih, maka terdapat kriteria khusus dalam memilih informan yang sesuai dengan perkataan para ahli.

Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan;
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian;
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi;
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

3.6.1. Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi dalam penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi dari informan. Kuswarno (2009:61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

Disini peneliti mendapat akses informan pada konsumen ngadimsum . Dengan pengenalan tersebut peneliti bisa mendapatkan akses informan dan mendapatkan informasi dari informan terkait ngadimsum.

3.6.2. Ciri-Ciri Informan

1. Usia antara 24-32an;
2. Pedagang kaki lima ngadimsum di Jln. Moch. Toha No.106 Bandung
3. Menjadikan berjualan dimsum sebagai jualan sampingan

Dalam penelitian ini Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan oleh penelitian. Oleh sebab itu akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan sangat perlu, dalam hal ini yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan akses terhadap informan adalah dengan survey langsung. Dengan demikian peneliti mendapatkan informasi

dari informan tentang strategi komunikasi pemasaran melalui *word of mouth* pada ngadimsum di Kota Bandung.

3.6.1. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) informan sebagai pemilik dari kedai Ngadimsum Di Bandung, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Ajie Utama

Agama : Islam

Usia : 24 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan : Strata-1

Informan 2

Nama : Arie Bagja

Agama : Islam

Usia : 29 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan : Strata-1

Informan 3

Nama : Mochammad Rahadian

Agama : Islam

Usia : 31 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan : Strata-1

3.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ngadimsum yang bertepatan di Jl. Moh. Toha No. 106 Bandung

3.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan enam bulan, yaitu dimulai dari maret 2020 sampai dengan agustus 2020, seperti terlihat pada table berikut:

Table 3.8 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020							
		Apr 2020	Mei 2020	Jun 2020	Jul 2020	Agt 2020	Sep 2020	Okt 2020	Nov 2020
1	Observasi Awal	X	X						
2	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X			
3	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X				
4	Seminar Usulan Penelitian Skripsi						X		
5	Perbaikan Proposal						X	X	
6	Pelaksanaan Proposal			X	X	X	X	X	
7	Analisis Data						X	X	
8	Penulisan Laporan	X	X	X	X	X	X	X	
9	Konsultasi Skripsi	X	X	X	X	X	X	X	X
10	Ujian Naskah Skripsi							X	
11	Ujian Siding Skripsi								X
12	Perbaikan Skripsi								X

Sumber : Data Hasil Penelahaan Penelitian 2020